

BAB I

PENDAHULUAN

14.1 Latar Belakang

Clavicula adalah tulang panjang melengkung ganda yang terdiri dari 3 bagian utama, yaitu dua bagian ujung dan bagian tengah yang panjang. Bagian lateral atau *acromia* dari *clavicula* berartikulasi dengan *acromian scapula*, disebut *acromioclavicular joint* yang dapat diraba pada permukaan kulit. Bagian medial pada *clavicula* atau disebut *sternum*. Sendi ini disebut sendi *sternoclavicular joint*. Melihat dari segi fungsi, *clavicula* dan *scapula* adalah menghubungkan antara ekstremitas atas dengan batang tubuh atau kerangka tubuh. Di bagian anterior, tulang bahu terhubung ke batang tubuh di tulang dada bagian atas. Namun dibagian posterior, sambungan ke batang tubuh tidak lengkap karena tulang belikat dihubungkan ke batang tubuh hanya melalui otot (Lampignano & Kendrick, 2018).

Salah satu kelainan patologi yang dapat terjadi pada *clavicula* adalah fraktur dan dislokasi tetapi yang sering terjadi ialah fraktur. Fraktur adalah putusnya hubungan tulang-tulang yang disebabkan oleh trauma, tekanan, atau kelainan patologis. Fraktur tersebut mungkin hanya berupa retakan atau ruptur kortikal, tetapi paling sering merupakan fraktur lengkap dengan fragmen tulang yang bergeser. Jika kulit di atas fraktur tidak robek, maka disebut fraktur tertutup, namun jika tulang menonjol ke dalam rongga tubuh, maka disebut fraktur terbuka (Pelawi & Purba, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) di tahun 2020 telah menemukan bahwa fraktur makin meningkat, menjadi sekitar 13 juta orang dengan prevalensi sebesar 2,7% (Permatasari and Sari, 2022). WHO juga menyatakan bahwa jumlah kecelakaan fraktur di dunia akan meningkat dengan meningkatnya kendaraan. Usia produktif adalah usia yang rentan mengalami cedera, sama juga seperti umur yang lanjut usia dapat terjadi fraktur karena terdapat penurunan masa tulang yang mengakibatkan tulang menjadi rentan dan terjadilah fraktur. Kebanyakan laki laki mengalami fraktur akibat

kecelakaan dibandingin perempuan. Dalam 1,3 juta orang mengalami kecacatan dan ada juga sampai merengut nyawa setiap tahun yang penyebabnya kecelakaan (Platini, Chaidir and Rahayu, 2020)

Menurut (Lampignano & kendrick,2018) pada pemeriksaan radiografi *clavicula*, persiapan pasien yaitu melepaskan benda-benda yang memungkinkan mengganggu hasil radiograf, posisi lengan disamping, mengangkat dagu, dan melihat lurus ke depan. Bahu bersentuhan dengan IR atau meja pemeriksaan tanpa rotasi tubuh, persiapan alat dan bahan IR 24 x 30 cm, marker, plester, dan gunting. Pemeriksaan radiografi *clavicula* ada beberapa proyeksi diantaranya adalah proyeksi *anteroposterior* (AP), dan *anteroposterior* (AP) axial. Pemeriksaan AP axial *clavicula* menggunakan penyudutan sebesar 15° - 30° ke arah cephalad.

Pada karya tulis ilmiah ini, penulis mengambil salah satu klinis pada *clavicula* RSUD R.A Kartini Jepara, terdapat teknik pemeriksaan yang berbeda dengan literatur. Menurut (Lampignano & kendrick, 2018) proyeksi yang dipakai didalam teknik pemeriksaan radiografi *clavicula* dengan klinis fraktur menggunakan proyeksi *anteroposterior* (AP) dan *anteroposterior* (AP) axial 15-30 derajat ke arah cephalad. Namun dalam kasus fraktur *clavicula* di Instalasi Radiologi RSUD R.A Kartini Jepara hanya menggunakan proyeksi AP dengan arah sinar *vertical* tegak lurus dan luas kolimasi yang digunakan mencakup di area *clavicula*.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat perbedaan tersebut menjadi sebuah Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Teknik Pemeriksaan Radiografi Clavicula Pada Pasien dengan Klinis Fraktur di Instalasi Radiologi RSUD R.A Kartini Jepara “** guna memenuhi tugas akhir prodi DIII Radiologi Widya Husada Semarang.

14.2 Rumusan Masalah

14.2.1 Bagaimana teknik pemeriksaan radiografi *clavicula* pada klinis fraktur di Instalasi Radiologi RSUD RA. Kartini Jepara ?

14.2.2 Mengapa pada teknik pemeriksaan radiografi *clavicula* dengan klinis fraktur hanya menggunakan proyeksi *anteroposterior* (AP) di Instalasi Radiologi RSUD RA. Kartini Jepara ?

14.3 Tujuan Penelitian

14.3.1 Untuk mengetahui teknik pemeriksaan radiografi *clavicula* pada pasien dengan klinis fraktur di Instalasi Radiologi RSUD R.A Kartini Jepara.

14.3.2 Untuk mengetahui alasan menggunakan proyeksi *anteroposterior* (AP) pada pemeriksaan *clavicula* dengan klinis fraktur di Instalasi Radiologi RSUD R.A Kartini Jepara.

14.4 Manfaat Penelitian

14.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis terhadap hasil penelitian dapat menambah wawasan lebih dalam di bidang radiologi terhadap para pembaca.

14.4.2 Manfaat Praktis

Menjadi masukan bagi praktisi atau radiografer mengenai pemeriksaan radiografi *clavicula* di Instalasi Radiologi RSUD RA Kartini Jepara.

14.5 Keaslian Penelitian

Penelitian berjudul “Teknik pemeriksaan radiografi *clavicula* pada pasien dengan klinis fraktur di Instalasi Radiologi RSUD RA Kartini Jepara”. Merupakan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan dan akan ditampilkan pada tabel

14.5.1 Keaslian Penelitian

Table 1.1 Penelitian berkaitan dengan teknik pemeriksaan radiografi *clavicula* pada pasien dengan klinis *fraktur*

NO	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Haqqi (2020) Prodi DIII Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Poltekkes Kemenkes Semarang	Pemeriksaan Radiografi Prosedur <i>Clavicula</i> di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati	Tujuan : untuk mengetahui prosedur pemeriksaan radiografi <i>clavicula</i> dengan klinik fraktur di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati. Metode: Jenis penelitian ini Menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Prosedur Pemeriksaan radiografi <i>clavicula</i> menggunakan Proyeksi AP karena memberikan anatomi radiograf yang jelas dan sudah cukup menegakkan diagnosa.
2	Putri (2023) Program Studi DIII Teknik Radiologi Universitas Widya Husada Semarang	Teknik Pemeriksaan <i>clavicula</i> dengan Klinis Fraktur di Instalasi Radiologi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang	Tujuan : untuk mengetahui teknik pemeriksaan radiografi <i>clavicula</i> dan untuk mengetahui alasan menggunakan satu proyeksi saja dengan kolimasi seluas detektor pada klinis fraktur <i>clavicula</i> . Metode : jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi	Teknik pemeriksaan radiografi <i>clavicula</i> menggunakan Proyeksi AP dengan kolimasi seluas detektor. Alasan menggunakan proyeksi AP karena sudah bisa menegakkan diagnosa dan sudah menampakkan fraktur. Alasan pengaturan kolimasi seluas detektor yaitu menghindari pengulangan foto dan terpotongnya objek yang akan diperiksa.
3	Pratama (2024) Program Studi DIII Teknik Radiologi Universitas Widya Husada Semarang	Teknik Pemeriksaan <i>Clavicula</i> Pada Kasus Fraktur di Instalasi Radiologi RSUD Dr. Soeprapto Cepu	Tujuan : untuk mengetahui teknik pemeriksaan radiografi <i>clavicula</i> dengan Proyeksi AP <i>thorax</i> . Metode : jenis penelitian ini menggunakan pemdekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Penggunaan pemeriksaan <i>clavicula</i> pada kasus fraktur menggunakan proyeksi AP thorax dengan poisis pasien supien, sebelum pemeriksaan pasien melepaskan benda logam yang dapat mengganggu gambaran radiograf. Alasan penggunaan proyeksi AP thorax untuk mengurangi paparan radiasi yang diterima pasien dan menekan biaya pemeriksaan. Dengan satu kali eksposur, baik <i>clavicula</i> maupun thorax dapat diperiksa.